

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran membantu kelancaran aliran pembayaran. Bank juga merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai penghubung keuangan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam usahanya, bank memiliki hubungan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali ke berbagai opsi investasi. Dalam melakukan usahanya, setiap pelaku usaha memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau berusaha meningkatkan keuntungan. Hal ini menjadikan keuntungan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang umum dijadikan dalam pengambilan keputusan.

Dalam laporan tahunan, laporan laba rugi perusahaan merupakan laporan keuangan yang paling penting. Perusahaan harus melaporkan kegiatan perusahaannya pada periode tertentu, guna memberikan informasi berhubungan dengan tingkat pendapatan, fleksibilitas keuangan, risiko, dan kinerja operasional perusahaan. Pihak internal biasanya memiliki peran melakukan prediksi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, sedangkan pihak eksternal biasanya berperan mempunyai hubungan yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Kinerja suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kerumitan perbankan yang tinggi dan perkembangan pada dunia perbankan yang pesat. Tingginya kompleksitas bisnis perbankan dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh perbankan di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan oleh pelemahan nilai tukar rupiah, kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah. Kondisi internal bank yang lemah misalnya penyaluran kredit kepada kelompok usaha sendiri, manajemen yang kurang memadai dan permodalan yang tidak dapat menutupi risiko yang dihadapi bank bisa menyebabkan

kinerja bank menurun. Pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat membuat semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, baik modal dalam negeri maupun modal asing. Tabungan masyarakat dalam perekonomian merupakan potensi modal yang menjadi salah satu sumber pembiayaan yang diperlukan.

Setidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Agustiningrum, 2012). Menurut (Pandia, 2012), profitabilitas juga digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank sebagai sarana bagi otoritas pengawas untuk menentukan strategi dan fokus pengawasan OJK terhadap bank.

Ukuran profitabilitas umumnya menggunakan *Return on Equity* (ROE) ataupun *Return on Assets* (ROA). *Return on Equity* (ROE) umumnya digunakan sebagai ukuran profitabilitas bagi perusahaan dan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk industri perbankan. *Return on Assets* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemilik bisnis di perusahaan (Siamat, 2004), sehingga penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja bank.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari total aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2012). Alasan penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika *Return on Assets* (ROA) semakin besar menunjukkan semakin baik kinerja keuangan karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa datang (Bahtiar Usman, 2003).

Sejalan dengan perkembangan dunia perbankan yang diikuti dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, Bank Indonesia menambah faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Faktor sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*) ditambahkan dalam peraturan Bank Indonesia yang baru karena dirasa sangat penting dalam kegiatan perbankan saat ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang memuat pedoman penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek-aspek yang ada dalam analisis menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis CAMEL yang meliputi CAR, NPL, dan LDR. Rasio-rasio ini digunakan untuk mengembangkan peringkat bank, untuk menilai tingkat kesehatan bank, menilai kinerja perbankan, dan memprediksi tingkat kegagalan bank. Analisis CAMEL terkait kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui apakah kondisi bank tersebut sebenarnya dalam keadaan sehat, tidak sehat, atau mungkin tidak sehat (Kasmir, 2012).

Pihak yang mempunyai berkepentingan atas laporan keuangan adalah investor yang telah berinvestasi sekarang dan calon investor, karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga serta masyarakat. Laporan keuangan disajikan memiliki tujuan memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Informasi tentang laba merupakan salah satu informasi penting dalam keuangan. Informasi laba sangat penting karena laba menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode ke periode berikutnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank diantaranya CAR, NPL, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan permodalan bank, yang menunjukkan tingkat besarnya modal suatu bank dapat mempengaruhi mampu atau tidaknya suatu bank dalam menjalankan kegiatannya secara efisien. Apabila modal yang dimiliki bank dapat menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari, maka bank dapat mengelola segala aktivitasnya secara efisien, sehingga diharapkan kekayaan pemegang saham bank dapat meningkat dan sebaliknya. Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, nilai CAR minimal adalah 8%. Bank dianggap sehat jika memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas 8%, sehingga semakin tinggi CAR maka semakin baik tingkat kesehatan bank. Maka dari itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap kinerja bank. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ita Ari Sasongko (2014) menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Fajar (2017) yang menunjukkan CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Perbankan tentunya tidak lepas dari bermacam jenis risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Kasmir, 2014). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang terkait dengan risiko kredit. Menurut Ikatan Bankir Indonesia - IBI (2016:47) risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada

debitur. NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank, kepada debitur. Jika suatu bank memiliki NPL yang tinggi maka akan meningkatkan biaya, baik biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dapat diartikan semakin tinggi NPL bank maka akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Rasio tingkat kesehatan bank ditinjau dari kredit yang bermasalah (NPL) yaitu dibawah 5%. Maka dari itu perbankan harus menjaga NPL dibawah 5%. Semakin rendah NPL maka risiko kredit yang ditanggung oleh bank akan semakin kecil, sebaliknya jika NPL tinggi maka risiko kredit yang ditanggung bank semakin besar. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Johar Manikam (2013) menunjukkan NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada bank BUMN. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Ita Ari Sasongko (2014) yang menunjukkan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Menurut penelitian Pinasti (2018) menunjukkan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank atau dapat diartikan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Menurut Kasmir (2012) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jika kredit yang diberikan gagal atau timbul masalah, bank akan kesulitan dalam mengembalikan dana yang disetorkan masyarakat. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan meningkat (asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), laba bank meningkat maka kinerja bank juga akan meningkat. Jika rasio LDR semakin tinggi maka likuiditas bank tersebut semakin baik, sebaliknya jika rasio LDR semakin rendah maka likuiditas suatu bank semakin buruk. Seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, batas atas LDR dilonggarkan menjadi 94% yang berlaku sejak 1 Agustus 2015. Suatu bank dapat dikatakan sehat jika rasio LDR <94%. Oleh karena itu, besar kecilnya rasio LDR suatu bank dapat mempengaruhi kinerja bank. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Johar Manikam (2013)

menunjukkan LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Peling dan Ida (2018) yang menunjukkan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPD Bali.

Tahun 2020 merupakan tahun penuh tantangan dengan kondisi perekonomian yang berkontraksi sebagai dampak pandemi COVID-19. Perekonomian global mengalami tekanan sangat besar dengan adanya Pandemi COVID-19 yang melanda lebih dari 200 negara di dunia. Dalam laporan World Economic Outlook Januari 2021, IMF memperkirakan perekonomian global tahun 2020 akan mengalami kontraksi sebesar 3,5%. Pelemahan signifikan aktivitas ekonomi global dipengaruhi oleh kebijakan *lockdown* atau pembatasan mobilitas masyarakat untuk meredam penyebaran virus yang mengakibatkan terhentinya aktivitas ekonomi secara tiba-tiba di berbagai negara. Kondisi perekonomian global telah memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia mengalami resesi untuk pertama kalinya sejak krisis moneter di tahun 1998. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia tercatat mengalami kontraksi sebesar 2,07% (YoY). Selain kondisi perekonomian global dan nasional, pandemi COVID-19 juga cukup berdampak signifikan terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan secara keseluruhan. Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan beberapa bank mengalami penurunan pada rasio ROA, CAR, NPL, dan LDR. Tidak semua bank mengalami penurunan pada rasio ROA, CAR, NPL, dan LDR. Ada beberapa bank yang mampu mempertahankan bahkan menaikkan rasio ROA, CAR, NPL, dan LDR mereka.

Perbankan memiliki peranan yang penting di Indonesia, supaya terciptanya perbankan sehat dan efisien maka perlu adanya peningkatan kinerja pada bank. Perkembangan kinerja perbankan di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kinerja Perbankan di Indonesia Tahun 2016-2020**

RASIO	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
CAR (%)	22,33	24,08	24,16	23,32	25,22
NPL (%)	1,31	1,43	1,44	1,66	1,14
LDR (%)	85,38	84,45	88,96	92,78	80,28
ROA (%)	2,18	2,25	2,30	2,04	1,6

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Publikasi BEI (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat rata-rata profitabilitas (ROA) tahun 2016-2020 sudah mencapai standar ROA menurut BI yaitu lebih dari 1,5%. Dalam perkembangannya profitabilitas (ROA) pada tahun 2016 sebesar 2,18% menunjukkan kenaikan pada tahun 2017 menjadi 2,25%, kemudian pada tahun 2018 ROA naik lagi menjadi 2,30%. Kemudian menunjukkan penurunan pada tahun 2019 menjadi 2,04% dan menurun lagi pada tahun 2020 menjadi 1,60%. Berdasarkan tabel di atas ROA mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga 2018 akan tetapi pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan. Bank diharapkan dapat meningkatkan nilai ROA agar dapat meningkatkan profitabilitas bank pada periode mendatang. Bank perlu mengetahui apa saja faktor yang menjadi penyebab menurunnya ROA untuk meningkatkan ROA pada periode mendatang.

Pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata CAR sebagai indikator kecukupan modal tahun 2016-2020 sudah mencapai standar CAR menurut BI yaitu diatas 8%. Sebagian besar bank mengalami kenaikan CAR dan ada sebagian yang mengalami penurunan. Penurunan CAR dapat menunjukkan permodalan suatu bank yang lemah. Sebaliknya, kenaikan CAR menunjukkan permodalan suatu bank yang meningkat. Dalam perkembangannya CAR pada tahun 2016 sebesar 22,33% menunjukkan kenaikan pada tahun 2017 menjadi 24,08%, kemudian pada tahun 2018 menunjukkan kenaikan lagi menjadi 24,16%. Kemudian pada tahun 2019 menunjukkan penurunan menjadi 23,32%

dan menunjukkan kenaikan 25,22% pada tahun 2020. Dilihat dari data antara rasio CAR dengan ROA pada tahun 2016 - 2018 rasio CAR mengalami kenaikan, diikuti dengan naiknya nilai ROA. Penurunan CAR pada tahun 2019 juga diikuti dengan turunnya nilai ROA. Namun kenaikan CAR pada tahun 2020 menjadi 25,22% tidak diikuti dengan meningkatnya ROA, yang mana ROA bank tetap mengalami penurunan menjadi 1,60%.

Pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata NPL sebagai indikator kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) tahun 2016-2020 sudah mencapai standar NPL menurut BI yaitu dibawah 5%. Dalam perkembangannya NPL pada tahun 2016 - 2019 mengalami kenaikan. NPL pada tahun 2016 sebesar 1,31% menunjukkan kenaikan pada tahun 2017 menjadi 1,43%, kemudian pada tahun 2018 menunjukkan kenaikan lagi menjadi 1,44%. Kemudian pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan lagi menjadi 1,66% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,14%. Dilihat dari data antara rasio NPL dengan ROA pada tahun 2016-2018 rasio NPL mengalami kenaikan, tetapi tidak diikuti dengan menurunnya nilai ROA. Tetapi kenaikan NPL pada tahun 2019 menjadi 1,66% diikuti dengan menurunnya nilai ROA, yang mana ROA bank mengalami penurunan menjadi 1,60%. Kemudian penurunan NPL pada tahun 2020 diikuti dengan menurunnya nilai ROA.

Pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata LDR sebagai indikator tingkat likuiditas tahun 2016-2020 sudah mencapai standar LDR menurut BI yaitu dibawah atau kurang dari 94%. Dalam perkembangannya LDR pada tahun 2016 sebesar 85,38% menunjukkan penurunan pada tahun 2017 menjadi 84,45%, kemudian pada tahun 2018 menunjukkan kenaikan menjadi 88,96%. Kemudian pada tahun 2019 menunjukkan kenaikan lagi menjadi 92,78% dan menunjukkan penurunan 80,28% pada tahun 2020. Dilihat dari data antara rasio LDR dengan ROA pada tahun 2016-2017 rasio LDR mengalami penurunan, tidak diikuti dengan menurunnya nilai ROA. Kenaikan LDR pada tahun 2018 diikuti dengan naiknya nilai ROA. Namun kenaikan LDR pada



tahun 2019 tidak diikuti dengan meningkatnya ROA. Penurunan LDR pada tahun 2020 diikuti dengan turunnya nilai ROA.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan adanya inkonsistensi mengenai pengaruh variabel-variabel yang digunakan terhadap profitabilitas (*research gap*), dan adanya *fenomena gap* maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi peneliti dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank, serta menambah referensi dalam analisis laporan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor melakukan investasi dengan mempertimbangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam pengambilan keputusan investasi perbankan dan dalam pelaksanaan operasinya guna menaikkan Return on Asset (ROA) atau laba perusahaan pada periode berikutnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi ini. Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel penelitian, jumlah sampel yang diambil dan teknik pengambilan sampel, metode pengambilan data, model penelitian, dan model analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian dengan bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah diinterpretasikan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai penutup terdiri dari kesimpulan penelitian, saran yang berkaitan dengan penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian, dan keterbatasan dalam penelitian.

